

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah ketika gigi dan bagian lainnya dari rongga mulut tetap sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit atau ketidaknyamanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kesehatan mulut juga mencakup pencegahan penyakit seperti karies pada gigi, yang merupakan salah satu permasalahan yang paling sering ditemukan dengan kesehatan anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar seperti anak berusia 8 tahun. Karies gigi ditandai dengan kerusakan jaringan keras gigi karena tindakan bakteri yang metabolisme sisa makanan, terutama saat konsumsi karbohidrat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan gigi yang lebih parah jika karies tidak diobati, gangguan fungsi mengunyah, penyakit dan penurunan kualitas hidup bagi anak (Sahara et al., 2025).

Penyakit gusi dan kerusakan jaringan keras gigi, dikenal sebagai masalah utama kesehatan mulut dan gigi di Indonesia adalah karies gigi dan negara berkembang lainnya. Karies gigi merupakan kondisi kerusakan yang terjadi pada permukaan gigi, mulai dari enamel hingga dentin, yang dapat meluas ke pulpa. Bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* menjadi penyebab utama karies gigi. Faktor lain yang mempengaruhi termasuk permukaan gigi, bakteri kariogenik, karbohidrat yang difermentasi, waktu dan tingkat kebersihan mulut. Faktor eksternal meliputi Usia, gender, populasi, lingkungan, pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi, dan perilaku terkait, seperti pengetahuan tentang makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan karies pada anak-anak (Firasty et al., 2023).

Salah satu masalah gigi yang cukup serius dan umum pada anak merupakan karies rampan, Karies ini muncul secara tiba-tiba, berdampak pada banyak gigi dalam waktu yang singkat, dan melibatkan pulpa dengan cepat.

Karakteristiknya dimulai dengan kerusakan di permukaan gigi depan rahang atas dan kemudian menyebar ke bagian belakang, makin memburuk di area proximal gigi insisivus bawah hingga ke daerah servikal (Purbaningrum, 2021). Untuk mencegah karies rampant secara efektif, penting dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini kepada anak maupun orang tua mengenai cara mengurangi makanan manis dan lengket, menyikat gigi dengan cara yang benar, dan mengingat pentingnya menjalani pemeriksaan gigi secara teratur. Jika anak-anak dididik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan dan perilaku mereka tentang hal itu dapat meningkat, yang berarti tingkat kejadian karies rampant dapat berkurang (Novita Eka Rini, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies tetap cukup tinggi, mencapai 82,8%. Untuk anak usia dini, rentang umur 5-9 tahun, sebanyak 84,8% mengalami karies atau gigi berlubang. Hal ini berarti hanya 15,2% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies gigi, menandakan bahwa kesehatan gigi dan mulut paling sering terjadi pada anak-anak sekolah dasar (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah kasus karies yang tinggi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam peningkatan angka karies di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan mempromosikan kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018, promosi kesehatan adalah memberdayakan masyarakat dengan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu mereka berpartisipasi aktif dalam perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sehingga mencapai tingkat kesehatan terbaik (Promosi et al., 2018). Untuk melakukan promosi kesehatan, diperlukan media promosi yang sesuai untuk audiens.

Media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan merupakan *scrapbook*. *Scrapbook* adalah kotak yang digunakan untuk menyimpan berbagai hal penting. Di Indonesia, scrapbook lebih dikenal sebagai buku tempel karena bentuknya mirip dengan album memorabilia, di mana foto-foto lengkap disimpan bersama dengan catatan, dekorasi, dan item lain yang dapat dimasukkan. Penggunaan media scrapbook membantu siswa menganalisis apa yang sudah dan belum mereka ketahui tentang topik yang dipelajari serta

menemukan cara untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga tujuan belajar dapat dicapai (Nurhayati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis kasus rampan karies pada pasien dengan An. WDY (8 tahun) karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan gigi, perkembangan emosional dan kualitas hidup anak. Dengan analisis yang mendalam, strategi pencegahan yang lebih baik dapat dibuat, seperti meningkatkan kesadaran orang tua dan anak-anak mengenai kebersihan gigi, mengajarkan pola makan yang lebih sehat, serta melakukan pencegahan sejak dini pada pasien seperti An. WDY (8 tahun).

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, dasar dari masalah ini adalah: "Gambaran penggunaan media *scrapbook* dalam memperluas pengetahuan pada An. WDY (8 tahun) dengan kasus rampan karies di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan."

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan penatalaksanaan untuk menurunkan risiko rampan karies pada An. WDY (8 tahun) melalui edukasi menggunakan media *scrapbook* untuk memperluas kesadaran publik tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan pasien An. WDY (8 tahun) tentang rampan karies di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan sebelum diberikan edukasi dengan media *scrapbook*.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan pasien An. WDY (8 tahun) tentang rampan karies di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan setelah diberikan edukasi dengan media *scrapbook*.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang edukasi melalui media *scrapbook*.
 - b. Untuk menambah pengalaman dan melatih keterampilan penulis dalam melakukan edukasi kesehatan gigi.
2. Bagi Anak
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.
 - b. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Institusi

Laporan kasus ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah yang berguna bagi institusi dalam mengembangkan strategi edukasi kesehatan gigi, khususnya dengan menggunakan media *scrapbook*.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya membahas peningkatan pengetahuan tentang rampan karies, serta pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku pada An. WDY (8 tahun) setelah dilakukan edukasi menggunakan media *scrapbook*.
2. Laporan kasus ini hanya menggunakan media *scrapbook* sebagai media edukasi, yang membahas tentang rampan karies